

Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Deli Murni Sukamaju

Cyntia Putri Hutagalung
Universitas Negeri Medan

Salmah Naelofaria
Universitas Negeri Medan

Jl. Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara
Korespondensi penulis: htgalungcyntia@gmail.com

Abstract: *The aim of this study was to identify the effect of the example non example learning model on the persuasive text writing skills of Grade VIII students of SMP Deli Murni Sukamaju. The learning model used is example non example, where students analyze examples in the form of pictures, photos, and cases that contain problems. This study uses pictures and cases as examples in the example non example learning model. The population of this study were all students of class VIII SMP Deli Murni Sukamaju, with a sample of 29 students from class VIII-1. The method used in this study was an experimental design with one group pre-test and post-test. Data analysis techniques include hypothesis testing, normality testing, and analysis requirements testing. The pretest results show an average score of 62.10 in the less category. However, the posttest results showed an average score of 86.83 when using pictures and 87.86 when using cases. The results of hypothesis testing using the "t" test show a value of 12.12 > 2.048 when using pictures and 11.92 > 2.048 when using cases. Therefore, the null hypothesis (H₀) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This proves that there is a significant effect of using the example non example learning model with cases on the persuasive text writing skills of class VIII students of SMP Deli Murni Sukamaju.*

Keywords: *Learning Model, Example Non Example, Persuasion Text*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Deli Murni Sukamaju. Model pembelajaran yang digunakan adalah *example non example*, di mana siswa menganalisis contoh-contoh berupa gambar, foto, dan kasus yang berisi permasalahan. Penelitian ini menggunakan gambar dan kasus sebagai contoh dalam model pembelajaran *example non example*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Deli Murni Sukamaju, dengan sampel penelitian sebanyak 29 siswa dari kelas VIII-1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *one grup pre-test and post-test*. Teknik analisis data melibatkan uji hipotesis, uji normalitas, dan uji persyaratan analisis. Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata skor 62,10 dengan kategori kurang. Namun, hasil *posttest* menunjukkan rata-rata skor 86,83 ketika menggunakan gambar dan 87,86 ketika menggunakan kasus. Hasil uji hipotesis menggunakan uji "t" menunjukkan nilai 12,12 > 2,048 ketika menggunakan gambar dan 11,92 > 2,048 ketika menggunakan kasus. Oleh karena itu, hipotesis nihil (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *example non example* dengan kasus terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Deli Murni Sukamaju.

Kata kunci: Model Pembelajaran, *Example Non Example*, Teks Persuasi

LATAR BELAKANG

Mempelajari bahasa Indonesia memiliki signifikansi yang besar karena bahasa ini merupakan bahasa resmi di Indonesia. Misi dari proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa baik secara lisan maupun tertulis dalam bahasa Indonesia, sekaligus mengembangkan sikap menghargai karya orang lain. Siswa adalah bagian penting dalam proses belajar mengajar disekolah (Lubis:2019). Siswa dalam

pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan tidak hanya memahami dan menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memperoleh keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menulis sangat berguna, terutama saat siswa aktif dalam proses pembelajaran di sekolah, sebab mereka terlibat dalam berbagai kegiatan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Keterampilan menulis adalah perwujudan dari bentuk komunikasi secara tidak langsung, atau seraca tidak langsung bertatapapan dengan orang lain (Supriadi,2020:86). Secara khusus, kemampuan menulis adalah jenis keterampilan produktif. Untuk mencapai keterampilan tersebut, siswa membutuhkan proses pembelajaran yang baik. Keterampilan menulis teks persuasi merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa SMP.

Materi tentang teks persuasi diajarkan kepada siswa kelas VIII SMP. Belajar menulis teks persuasi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk dalam rencana pembelajaran tahun 2013 (K13) untuk kelas VIII SMP pada semester kedua. Keterampilan menulis teks persuasi ini termasuk dalam kompetensi dasar 4.14, yang melibatkan penyajian tulisan dan ucapan teks persuasi (seperti saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) dengan memperhatikan struktur, gaya bahasa, serta aspek lain yang relevan.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara mengenai pembelajaran menulis teks persuasi di SMP Deli Murni Sukamaju pada hari Senin, 16 Januari 2023 dengan guru bahasa Indonesia yaitu ibu Febriyanti Simbolon, S.Pd. Kurangnya inisiatif atau keinginan siswa dalam mengerjakan tugas menulis teks persuasi. Para siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, terutama dalam mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan. Siswa juga kurang fokus saat guru menjelaskan di depan kelas. Nilai dari menulis teks persuasi siswa masih banyak yang belum tuntas yaitu sebanyak 17 dari 25 orang belum mencapai nilai KKM 75, yaitu sebanyak 15 dari 25 orang.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu menggunakan model pembelajaran, sehingga siswa diharapkan mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Salah satu model yang memungkinkan siswa untuk bisa mengembangkan serta melatih keterampilan menulis yaitu dengan model *example non example*. Dalam model pembelajaran *example non example* siswa akan diberi gambar dan kasus yang sesuai dengan pembelajaran teks persuasi diharapkan mampu mengatasi yang kesulitan menulis teks persuasi yaitu menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan, mengurangi rasa bosan. Shoimin (2014:73) *Example non example* yaitu model pembelajaran dimana siswa dibimbing untuk mengidentifikasi masalah, menemukan dan menentukan cara pemecahan masalah yang efektif dengan bantuan

analisis contoh dalam bentuk studi kasus pemecahan masalah. Model ini memuat alat peraga pembelajaran visual yang dapat menciptakan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Fahrezy,dkk: 2022).

Penelitian tentang metode pembelajaran *example non example* sebelumnya telah dilakukan oleh Toriyani,dkk (2020) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Fabel Menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara Beliti”, Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan kualitas cara belajar dan hasil dalam menulis fabel siswa kelas VII di SMP Negeri Muara Beliti pada tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas guru 65,3% pada siklus I menjadi 94,4% pada siklus II. Aktivitas belajar siswa 71,9% pada siklus I menjadi 81,3% pada siklus II.

Penelitian lain pernah dilakukan oleh Yuliana, dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”, dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa, hasil belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran kimia menggunakan *example non example* berhasil. Dilakukannya pengujian hipotesis, maka diperoleh thitung 3,6920 dan ttabel sebesar 1,6957. Diperoleh hasil thitung > ttabel, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila pembelajaran diciptakan dengan cara yang menyenangkan bagi siswa, menerapkan strategi, model atau metode pengajaran yang berbeda dengan cara yang membangkitkan minat dan motivasi siswa. (Lubis, 2021:96). Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan menulis para siswa, pentingnya untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan kepada siswa

Tidak seperti penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan gambar dalam model pembelajaran *example non example*. Dalam model pembelajaran *example non example* ini peneliti menggunakan gambar dan kasus. Berdasarkan latar belakang diatas, dalam hal ini peneliti tertarik untuk menjadikan permasalahan yang diangkat dalam judul, yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Deli Murni Sukamaju”.

KAJIAN TEORITIS

1. Model Pembelajaran *Example Non Example*

Shoimin (2014:73) *example non example* menjelaskan bahwa *example non example* adalah model pembelajaran murid terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, kasus yang bermuatan masalah. Oleh karena itu, penggunaan gambar dapat mendukung siswa dalam mempelajari keterampilan berpikir kritis melalui penerapan pemecahan masalah dalam ilustrasi yang disajikan oleh gambar, foto, serta kasus.

Menurut Hamdayama (2014:97) *example non example* merupakan model yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Konsep yang dimaksud adalah pengamatan yang dilakukan oleh seseorang yang berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Istarani (dalam Habibah, 2016) pembelajaran *Example non example* ini lebih menarik, Karena gambar memiliki kemampuan untuk menarik perhatian siswa dalam proses belajar-mengajar, hal ini membuat siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

Dari berbagai teori di atas, dapat disimpulkan bahwa model *example non example* adalah model yang menerapkan media visual untuk menyampaikan materi dengan cara yang mendorong siswa berpikir lebih kritis dengan memecahkan masalah yang terkandung dalam gambar dan kasus yang ditentukan. Media gambar dan kasus ini digunakan agar siswa dapat menganalisis dengan cermat, gambar dan kasus yang diberikan dan mendeskripsikannya.

Kelebihan dari model pembelajaran *example non example* menurut Shoimin (2014: 74) yaitu (1) Siswa dapat mengembangkan pemahaman konsep dengan lebih mendalam dan kompleks. (2) Siswa aktif dalam proses penemuan. (3) Siswa diberikan kontras untuk mengeksplorasi karakteristik suatu konsep melalui pertimbangan berbagai bagian yang mewakili karakteristik konsep yang telah dijelaskan. Sementara itu, kelemahan pendekatan pembelajaran contoh dan bukan contoh menurut Shoimin (2014: 74) adalah: (1) Tidak semua materi bisa diilustrasikan dalam bentuk gambar. (2) Memerlukan alokasi waktu yang cukup banyak.

2. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan yang rumit, memerlukan berbagai pengetahuan. Dalam pandangan Suparno seperti yang dikutip oleh Saddhono (2014:151), menulis merupakan tindakan menyampaikan pesan melalui bahasa tertulis sebagai medianya.

Agar komunikasi tertulis berjalan sebagaimana diinginkan, penulis perlu mampu mengungkapkan pemikirannya dengan tepat, teratur, dan menyeluruh.

Dalam proses menulis, seorang penulis perlu mahir menggunakan struktur bahasa dan kosa kata dengan baik. Kemampuan menulis memungkinkan seseorang mengungkapkan gagasan melalui tulisan. Meskipun terkadang dianggap sulit karena banyak yang merasa ide lebih mudah disampaikan secara lisan, namun penting untuk diingat bahwa kemampuan menulis perlu ditingkatkan karena menjadi dasar untuk mengungkapkan ide dan konsep dalam bentuk tulisan. Sayangnya, seringkali kemampuan menulis diabaikan karena banyak yang lebih suka menyampaikan ide secara lisan.

3. Hakikat Teks Persuasi

Menurut Naim (2020:38) menulis teks persuasif adalah kegiatan berupa tulisan yang bertujuan untuk mengajak dan mempengaruhi pembaca. Menulis teks persuasi digunakan untuk mempengaruhi dan membujuk atau membujuk seseorang untuk bertindak sesuai dengan keinginan penulis. Seperti tulisan persuasif, pernyataan dalam teks dimaksudkan untuk merekomendasikan sesuatu. Pembelajaran menulis persuasi di sekolah sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis yang baik dan benar serta mempersiapkan diri dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Kokasih (2017:186), struktur dalam teks persuasi dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pengenalan isu, di mana terdapat pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan.
- 2) Rangkaian argumen, pada bagian ini juga disajikan sejumlah fakta yang bertujuan untuk memperkuat argumen.
- 3) Pernyataan ajakan, merupakan bagian integral dari teks persuasi di mana terdapat dorongan kepada pembaca untuk melakukan sesuatu.
- 4) Penegasan kembali, yaitu pengulangan penegasan terhadap pernyataan-pernyataan sebelumnya yang telah disampaikan.

Menurut Kokasih (2017:188-189), di dalam teks persuasi yang menjadi kaidah kebahasaan adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat pernyataan-pernyataan yang didalamnya ada ajakan, dorongan, bujukan, dan sejenisnya.
- 2) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang terkait dengan topik yang dibahas.

- 3) Menggunakan kata ganti kita.
- 4) Menggunakan kata-kata penghubung yang argumentatif. Misalnya, sebab, jika, karena, akibatnya, oleh karena itu, dengan demikian.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini terdiri dari keseluruhan siswa, yakni 55 orang, dari kelas VIII SMP Deli Murni Sukamaju. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *purposive* sampling. *Purposive* sampling adalah suatu pendekatan pengambilan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu (Sugiyono, 2018:124). Dalam hal ini, sampel penelitian diambil dari kelas VIII-1 yang terdiri dari 29 orang siswa.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan model *one group pre-test and post-test design*. Menurut Arikunto (2013:130), *one group pre-test and post-test design* adalah suatu desain eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding. Teknik pengumpulan data dilakukan dua kali, yaitu sebelum eksperimen dilaksanakan (*pretest*) dan setelah eksperimen selesai (*posttest*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan Siswa dalam Menulis Teks Persuasi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example*

Keterampilan siswa sebelum menggunakan model *example non example* adalah 62,10 dengan nilai terendah 47 dan nilai tertinggi 84. Dengan standar deviasi sebesar 10,14 dan standar eror sebesar 1,92. Dalam konteks ini, keterampilan siswa dalam menulis teks persuasi sebelum menerapkan model pembelajaran *example non example* dikategorikan sebagai cukup, berdasarkan rentang nilai yang ada. Namun, ketika dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah sebesar 75, nilai rata-rata tersebut belum mencapai standar KKM yang telah ditetapkan.

Adapun pencapaian kategori keterampilan menulis teks persuasi sebelum menerapkan model pembelajaran *example non example* terbagi menjadi empat kategori. Tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik (0%), ada 6 siswa yang masuk dalam kategori baik (20,69%), 15 siswa mencapai kategori cukup (51,72%), 8 siswa termasuk dalam kategori kurang (27,59%), dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat kurang (0%). Dari hasil rata-rata skor yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks persuasi sebelum menggunakan model pembelajaran *example non example* dapat dikategorikan sebagai cukup.

2. Keterampilan Siswa dalam menulis Teks Persuasi Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* (Gambar)

Hasil keterampilan siswa dalam menulis teks persuasi setelah menggunakan model pembelajaran *example non example* dengan gambar menunjukkan bahwa nilai terendah adalah 77 dan nilai tertingginya adalah 94. Dengan nilai rata-rata keterampilan menulis teks persuasi sebesar 86,83, serta standar deviasi sebesar 5,06 dan standar error sebesar 0,96. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks persuasi siswa setelah menggunakan model pembelajaran *example non example* berada pada kategori sangat baik. Lebih lanjut, persentase keterampilan siswa dalam menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran *example non example* dengan gambar dapat dibagi menjadi 62,07% siswa yang masuk dalam kategori sangat baik, dan 37,93% siswa masuk dalam kategori baik.

3. Keterampilan Siswa dalam menulis Teks Persuasi Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* (Kasus)

Keterampilan siswa dalam menulis teks persuasi setelah menggunakan model pembelajaran *example non example* dengan menggunakan kasus nilai terendah adalah 79 dan nilai tertingginya adalah 95. Rata-rata nilai keterampilan menulis teks persuasi setelah menggunakan model pembelajaran *example non example* dengan menggunakan kasus adalah 87,86, dengan standar deviasi sebesar 5,26 dan standar error sebesar 0,99. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persentase keterampilan siswa dalam menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran *example non example* dengan kasus terbagi menjadi kategori sangat baik sebanyak 20 siswa (68,96%) dan kategori baik sebanyak 9 siswa (31,04%).

4. Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* terhadap Keterampilan Siswa dalam Menulis Teks Persuasi

Nilai rata-rata keterampilan menulis teks persuasi sebelum menggunakan model pembelajaran *example non example* (*pre-test*) adalah 62,10. Nilai rata-rata keterampilan siswa menulis teks persuasi setelah menggunakan model pembelajaran *example non example* dengan gambar yaitu 86,83, sedangkan nilai rata-rata keterampilan siswa menulis teks persuasi setelah menggunakan model pembelajaran *example non example* dengan kasus mengalami peningkatan yaitu 87,86.

Sesudah diketahui nilai rata-rata dan kategori hasil keterampilan siswa menulis teks persuasi, selanjutnya dilakukan uji normalitas. Uji normalitas hasil keterampilan teks persuasi sebelum menggunakan model pembelajaran *example non example* adalah $0,159 < 0,164$ dan sesudah menggunakan model pembelajaran *example non example* dengan gambar adalah

0,106<0,164, sedangkan menggunakan model pembelajaran *example non exemple* dengan kasus adalah 0,156<0,164. Data tersebut membuktikan bahwa data dari *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

Selanjutnya perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan $F_{hitung} < F_{tabel} = 4,02 < 4,21$ maka dapat disimpulkan bahwa data kelas *pre-test* dan kelas *post-test* dengan gambar adalah homogen. Uji homogenitas kelas *pre-test* dan kelas *post-test* dengan kasus $F_{hitung} < F_{tabel} = 3,72 < 4,21$, disimpulkan juga bahwa datanya homogen. Terakhir perhitungan hipotesis, jika $t_{hitung} > t_{tabel} = H_a$ diterima, yakni model pembelajaran *example non example* dengan gambar $12,12 > 2,04$ dan model pembelajaran *example non example* dengan kasus $11,92 > 2,04$. Dapat disimpulkan, penggunaan model pembelajaran *example non example* dengan gambar dan kasus terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP deli Murni Sukamaju.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan pembahasan yang dipaparkan diatas, dapat diperoleh kesimpulan:

1. Keterampilan siswa kelas VIII SMP Deli Murni Sukamaju, keterampilan menulis teks persuasi sebelum menggunakan model pembelaran *example non example* memperoleh rata-rata *pre-test* siswa yaitu 62,10 dengan kategori cukup dan tidak memenuhi KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 75.
2. Keterampilan siswa menulis siswa menggunakan model pembelajaran *example non example* dengan kasus lebih tinggi nilai rata ratanya dibandingkan model pembelajaran *example non example* dengan gambar, yaitu menggunakan gambar 86,83 dan kasus 87,86.
3. Penggunaan model pembelaran *example non example* berpengaruh positif dan efektif digunakan dalam keterampilan menulis teks persuasi menggunakan gambar dan kasus pada siswa kelas VIII SMP Deli Murni Sukamaju.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh model *example non example* terhadap keterampilan menulis teks persuasi siwa kelas VIII SMP Deli Murni Sukamaju, peneliti menguraikan beberapa saran:

- 1) Guru dapat menggunakan metode pembelajaran *example non example* sebagai cara atau upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi siswa. Model pembelajaran *example non example* telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi pada siswa.

- 2)Harapannya, keterampilan menulis teks persuasi siswa yang sudah baik dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkan.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahrezy, d. (2022). Penerapan Model *Example non example* Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 5 Kota Jambi. *Jurnal Lintang Aksara*, 1(1)(44-53). <https://mail.online-journal.unja.ac.id/jla/article/download/17600/14675>
- Hamdayama, J. (2024). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kokasih, E. 2017. *Jenis-Jenis Teks, Fungsi, Struktur dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Lubis, Joharis. (2021). Pengembangan Model Penilaian Kinerja Guru Tetap SMP Perguruan Buddhist Manjusri Pematang Siantar. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 95-104. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/je/article/view/462>.
- Lubis, Joharis. 2019. *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Medan:Kencana.
- Naim, Nunung Khusnun. "Penerapan Model Picture and Picture dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Persuasif pada Siswa Kelas VIII SMP NU 6 Kedungsuren Tahun Pelajaran 2018/2019." *Philosophica: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 3.1 (2020): 37-42. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/philosophica/article/view/530>
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, M. Y. (2014). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Toriyani, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Fabel Menggunakan Model Pembelajaran *Example non example* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara Beliti. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 93-106. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/je/article/view/462>